

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Saat ini, negara-negara di dunia termasuk Indonesia mengalami perkembangan yang sangat pesat. Perkembangan tersebut disebabkan oleh jumlah penduduk Indonesia yang meningkat dan aktivitas yang dilakukan penduduk tersebut. Perkembangan penduduk tersebut juga didukung oleh perkembangan teknologi dan infrastruktur kota. Seiring dengan pertumbuhan penduduk yang pesat tersebut maka kebutuhan mereka pun bertambah, baik kebutuhan primer, sekunder, maupun tersier. Dari kebutuhan tersebut muncul kebutuhan terhadap transportasi yang merupakan turunan akibat aktivitas ekonomi, sosial, dan aktivitas lainnya.

Sektor transportasi merupakan salah satu hal yang sangat penting dan strategis dalam mendukung pembangunan nasional serta mempunyai kontribusi terbesar dalam melayani mobilitas manusia. Transportasi telah memegang peranan yang besar sebagai urat nadi perekonomian. Pembangunan sektor ini dimaksudkan untuk menggerakkan berbagai potensi daerah, pembangunan sarana dan prasarana yang lebih baik. Dalam melakukan kegiatan transportasi dibutuhkan kendaraan untuk memindahkan barang dan manusia dari tempat asal ke tempat tujuan.

Di Indonesia, penambahan jumlah kendaraan berkisar antara 8-12% per tahun, sedangkan penambahan panjang jalan berkisar antara 2-5% per tahun dengan rata-rata jaringan jalan kota-kota di Indonesia, kurang dari 4% dari total luas wilayah kota (www.hubdat.web.id). Apabila hal ini terjadi terus menerus, maka kota-kota besar di Indonesia akan mengalami kemacetan yang semakin parah.

Salah satu kota besar dengan kemacetan parah yaitu kota Semarang. Kota Semarang merupakan ibukota Provinsi Jawa Tengah dengan luas wilayah 373,30 km² serta dapat digolongkan sebagai kota metropolitan. Sebagai ibukota Provinsi, Kota Semarang menjadi parameter kemajuan kota-kota lain di Provinsi Jawa Tengah. Semarang merupakan salah satu kota besar yang ada di Pulau Jawa. Kota ini memiliki pertumbuhan kendaraan rata-rata per tahun sebesar 5,94%, sedangkan kendaraan pribadi sebesar 2,00% (BPS Kota Semarang). Salah satu alternatif untuk mengatasi kemacetan dan kepadatan jumlah kendaraan di kota Semarang, Pemerintah menyelenggarakan pembangunan infrastruktur jalan tol berdasarkan Peraturan Nomor 15 Tahun 2005 tentang jalan tol.

Jalan tol adalah jalan umum yang merupakan bagian dari sistem jaringan jalan nasional yang penggunaannya diwajibkan membayar tol dan memiliki peran yang sangat signifikan bagi perkembangan suatu daerah. Disamping itu, jalan tol merupakan jalan bebas hambatan dan jalan nasional yang dapat menunjang peningkatan pertumbuhan perekonomian. Pengadaan Jalan Tol sendiri dimaksudkan untuk mewujudkan pemerataan pembangunan serta keseimbangan dalam pengembangan wilayah.

Saat ini kota Semarang sudah mengandalkan jalan tol sebagai jalur transportasi antar daerah. Salah satunya yaitu jalan tol Semarang-Solo. Jalan tol Semarang-Solo menjadi salah satu skala prioritas pembangunan jalan tol oleh Pemerintah saat ini, telah sesuai dengan tata ruang terpadu yang disusun oleh Pemerintah Provinsi Jawa Tengah yang diharapkan dapat mempercepat pengembangan wilayah tersebut. Jalan tol Semarang-Solo dikelola oleh PT. Trans Marga Jateng (TMJ).

Berdasarkan uraian di atas, dibutuhkan perencanaan Gedung Kantor Operasional Jalan Tol Semarang-Solo sebagai fasilitas sarana atau wadah pihak PT. TMJ dalam mengelola, merencanakan, membangun, mengoperasikan dan memelihara jalan tol serta sarana kelengkapannya agar jalan tol dapat berfungsi sebagai jalan bebas hambatan yang memberikan manfaat lebih tinggi dari pada jalan umum bukan tol.

1.2. Tujuan dan Sasaran

1.2.1. Tujuan

Tujuan pembahasan adalah menggali dan mengidentifikasi permasalahan dalam koridor aspek-aspek perencanaan dan perancangan arsitektur serta merumuskan pemecahan yang terkait dengan perencanaan dan perancangan sebuah *Kantor Operasional Trans Marga Jateng, Semarang*.

1.2.2. Sasaran

Sasaran yang hendak dicapai adalah program dasar perencanaan dan konsep dasar perancangan dalam Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur yang bertitik tolak dari judul pembahasan, yaitu *Kantor Operasional Trans Marga Jateng, Semarang* yang disesuaikan dengan tuntutan kebutuhan dan kriteria desain berdasarkan aspek-aspek panduan perancangan.

1.3. Manfaat

1.3.1. Subyektif

1. Sebagai tambahan wawasan dan perkembangan ilmu pengetahuan bagi mahasiswa arsitektur.
2. Usulan tentang *Kantor Operasional Trans Marga Jateng, Semarang* diharapkan dapat menjadi salah satu masukan yang berarti bagi PT. Trans Marga Jateng (TMJ).

1.3.2. Obyektif

1. Sebagai suatu persyaratan mata kuliah Tugas Akhir yang harus dipenuhi untuk kelulusan Sarjana Strata 1 (S1) Jurusan Arsitek Fakultas Teknik Universitas Diponegoro.
2. Sebagai Landasan Program Perencanaan dan Perancangan arsitektur yang akan dilanjutkan dalam bentuk grafis.
3. Sebagai masukan dan pengalaman dalam mengenali dan mempelajari masalah yang nantinya dapat mengolah alternatif-alternatif pemecahan secara kontekstual dan arsitektural dalam merencanakan dan merancang suatu objek arsitektural.

1.4. Ruang Lingkup

1.4.1. Ruang Lingkup Substantial

Lingkup pembahasan dititikberatkan pada hal-hal yang berkaitan dengan disiplin ilmu arsitektur tentang perencanaan dan perancangan *Kantor Operasional Trans Marga Jateng, Semarang* sebagai bangunan bermassa tunggal dengan penataan *landscape* menggunakan penekanan desain arsitektur konsep bangunan *Arsitektur Hi-Tech*.

1.4.2. Ruang Lingkup Spatial

Lingkup pembahasan dititikberatkan pada area perencanaan di wilayah Kabupaten Semarang.

1.5. Metode Pembahasan

Penyusunan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur ini menggunakan metode deskriptif yang menguraikan semua permasalahan dan keadaan sebagaimana mestinya dan kemudian dianalisis serta dinilai secara sistematis dari sudut pandang ilmu yang relevan untuk mendapatkan suatu kriteria desain.

Data-data yang diperlukan untuk penyusunan laporan ini diperoleh melalui studi, kepustakaan, maupun lapangan. Langkah-langkah yang ditempuh dalam pengumpulan data, dilakukan dengan cara wawancara dengan pihak-pihak yang terkait dengan topik permasalahan, studi literatur, serta pengamatan langsung terhadap objek studi banding.

1.6. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam Landasan Program Perencanaan dan Perancangan *Kantor Operasional Trans Marga Jateng, Semarang* sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Menguraikan tentang latar belakang, tujuan dan sasaran, manfaat, lingkup pembahasan, metode pembahasan, sistematika pembahasan, serta alur pikir.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisi studi pustaka untuk mengkaji aspek-aspek perencanaan dan perancangan arsitektur *Kantor Operasional Trans Marga, Semarang* mencakup pengertian, fungsi dan tujuan, kegiatan, pengguna bangunan, fasilitas, persyaratan ruang, penekanan desain, dan kebijakan tata ruang Kabupaten Semarang sebagai lokasi perencanaan dan lokasi tapak.

BAB III PENDEKATAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR KANTOR OPERASIONAL TRANS MARGA JATENG, SEMARANG

Menguraikan tentang dasar-dasar pendekatan konsep melalui pendekatan aspek-aspek perencanaan dan perancangan, serta pendekatan program ruang.

BAB IV LANDASAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Menjelaskan tentang tujuan, program perencanaan, konsep perancangan, serta penekanan desain arsitektur yang digunakan sebagai pegangan lebih lanjut dalam proses perancangan. Perencanaan yang meliputi lokasi dan tapak terpilih, program ruang, dan juga utilitas bangunan.

BAB V KESIMPULAN, BATASAN DAN ANGGAPAN

Menguraikan kesimpulan-kesimpulan, batasan-batasan, dan anggapan-anggapan yang relevan dengan perencanaan dan perancangan *Kantor Operasional Trans Marga Jateng, Semarang*

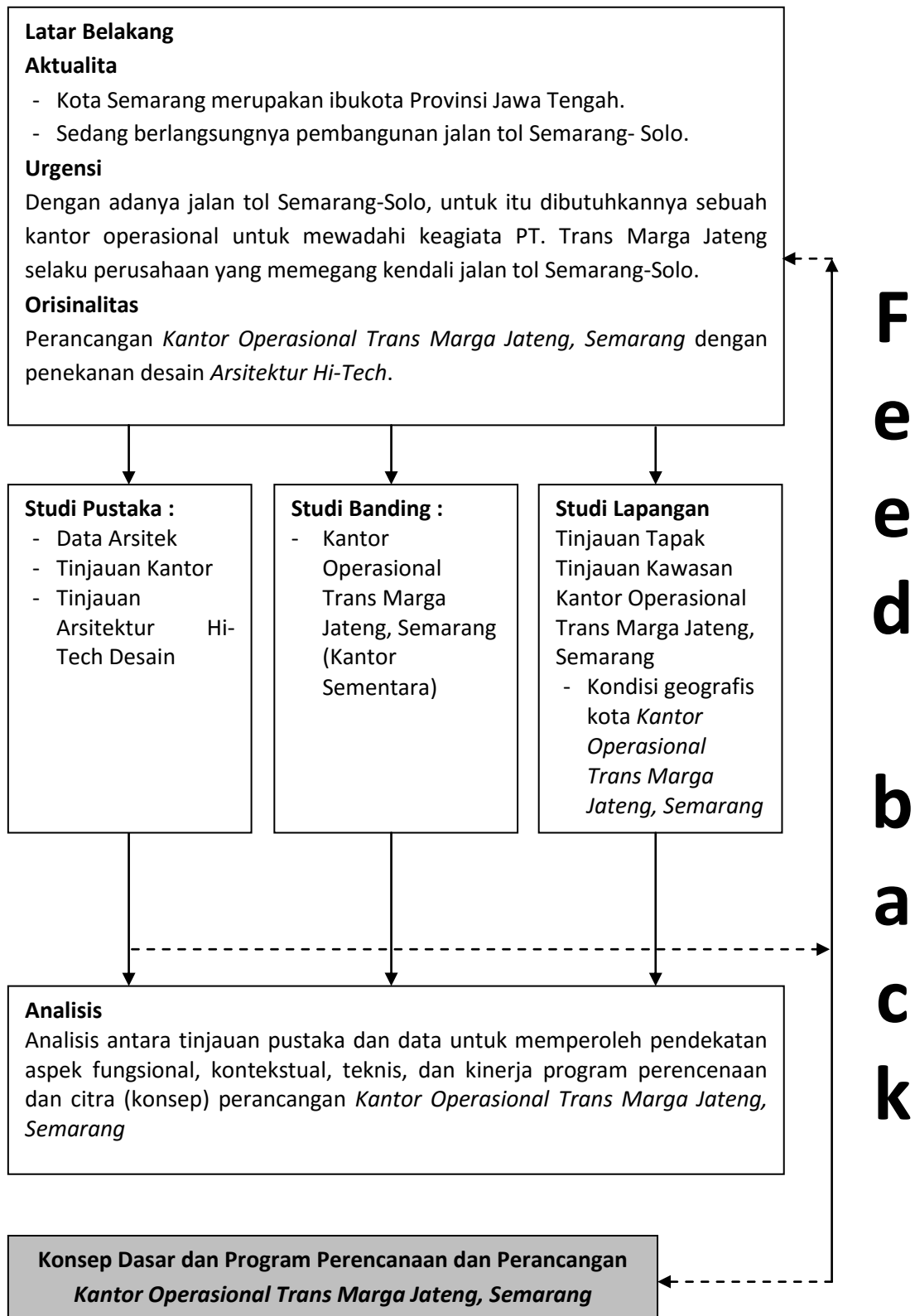
DAFTAR PUSTAKA

Berisi tentang literatur yang mendukung disusunnya buku LP3A ini.

LAMPIRAN

Berisi tentang lampiran yang mendukung seperti data-data, peta, dan studi ruang.

1.7. Alur Pikir (Berupa Diagram)



Gambar 1.1. Bagan Alur Pikir (Berupa Diagram)